

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021

Marlin Mayling Jarona

Program Studi D3 Sanitasi Jayapura/Poltekkes Kemenkes Jayapura, Provinsi Papua
Corresponding author: Jalan Padang bulan II Distrik Hedam Heram Kota Jayapura Papua.
E-mail addresses: jrmaysa77@gmail.com

ABSTRAK : HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN PENCEGAHAN MALARIA DENGAN KEJADIAN MALARIA DI KAMPUNG PIR 3 BAGIA DISTRIK ARSO KABUPATEN KEEROM TAHUN 2021. Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia termasuk Indonesia. Penyakit malaria menjadi salah satu perhatian global karena kasus malaria yang tinggi dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi bahkan mengancam keselamatan jiwa manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan Tindakan masyarakat di Kampung Pir 3 Bagia dalam pencegahan penyakit malaria. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini 326 jumlah sampel 70 dari total populasi yang dipilih dengan cara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,008$), dan tindakan pencegahan malaria ($p=0,014$) dengan kejadian malaria. Saran : Saran di harapkan kepada puskesmas agar meningkatkan informasi dan edukasi terkait program pemberantasan sarang nyamuk kepada masyarakat di kampung pir 3 bagia dan juga dalam pencegahan penyakit malaria agar masyarakat dapat secara mandiri melakukan kegiatan pemberantasan sarang Nyamuk di lingkungannya sehingga masyarakat tetap bebas dari vektor penyakit malaria.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan, malaria

ABSTRACT : THE RELATIONSHIP OF MALARIA KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PREVENTION ACTION WITH THE EVENT OF MALARIA IN KAMPUNG PIR 3 FOR ARSO DISTRICT, KEEROM REGENCY 2021. Malaria is an infectious disease that is a major public health problem in the world, including Indonesia. Malaria is a global concern because high malaria cases can have a broad impact on the quality of life and the economy and even threaten the safety of human life. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions of the community in Pir 3 Bagia Village in preventing malaria. The type of research used in this research is analytical research with a cross-sectional design. The population in this study was 326 with a sample of 70 from the total population selected by simple random sampling. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.008$), and malaria prevention measures ($p=0.014$) with the incidence of malaria. Suggestion: Suggestions are expected for the puskesmas to increase information and education related to the mosquito nest eradication program to the community in the pir 3 part village and also in the prevention of malaria so that the community can independently carry out activities to eradicate mosquito nests in their environment so that the community remains free from malaria vectors. .

Keywords: knowledge, attitude, preventive measures, malaria

1. Pendahuluan

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia termasuk Indonesia. Penyakit malaria menjadi salah satu perhatian global karena kasus malaria yang tinggi dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi bahkan mengancam keselamatan jiwa manusia. Dan perlu digarisbawahi bahwa malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030 (Kemenkes RI, 2017).

Jumlah kasus angka kesakitan malaria per 1.000 penduduk, jumlah kabupaten atau kota yang mencapai eliminasi malaria di Indonesia masih cukup tinggi. Lima provinsi dengan insiden angka kesakitan malaria dari 1.000 penduduk adalah Papua (39.93%). Papua barat (10.20%), Nusa Tenggara Timur (5.17%), Maluku (3.83%), dan Maluku Utara (2.44%). Angka kesakitan malaria dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dari tahun 2013 angka kesakitan malaria sebesar 1.30% kemudian pada tahun 2014 menjadi 0.69% selanjutnya pada tahun 2015 menurun menjadi 0.49% dan terakhir pada 2016 mengalami penurunan menjadi 0.25%. Pencapaian ini menjadikan Papua menjadi urutan Pertama di Indonesia. Berdasarkan data, tercatat keseluruhan kasus malaria tahun 2019 di Indonesia sebanyak 250.644 kasus. Kasus tertinggi yaitu 86% terjadi di Provinsi Papua sebanyak 216.380 kasus. (Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Keerom merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Wilayah Provinsi Papua berdasarkan data tahun 2016 Kabupaten Keerom menempati urutan pertama Kabupaten dengan API tertinggi di Indonesia sebesar 431 per 1.000 penduduk dan 13% kasus malaria di Indonesia dan 20% kasus malaria di Papua berasal dari Keerom. Kampung Pir 3 Bagia adalah termasuk dari wilayah kerja Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom pada tahun 2020 jumlah kasus malaria yang setiap bulannya meningkat yang didapati dari laporan Puskesmas Arso Kota yang datanya dilaporkan hanya dari bulan September sebanyak 16 orang dengan positif malaria, bulan Oktober sebanyak 28 orang dengan positif malaria, bulan November sebanyak 32 orang positif malaria, dengan total kasus selama tiga bulan terakhir 76 orang positif malaria (Dinkes Kabupaten Keerom, 2020). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2021.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini 326 jumlah sampel 70 dari total populasi yang dipilih dengan cara *simple random sampling*. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah bersedia menjadi responden dan merupakan penduduk kampung PIR 3 Bagia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2021. Analisa data menggunakan chi square.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisa Univariat

3.1.1 Pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	35	50,0%
2	Kurang Baik	35	50,0%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 1, frekuensi pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit malaria diketahui bahwa dari 70 responden dapat dikatakan tingkat pengetahuan yang baik dan kurang sama sama 50%.

3.1.2 Sikap Responden

Sikap responden dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	9	12,9%
2	Kurang Baik	61	87,1%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 2 frekuensi sikap responden tentang pencegahan penyakit malaria diketahui bahwa dari 70 responden dapat dikatakan sebagian besar memiliki sikap kurang baik 61 (87,1 %).

3.1.3 Tindakan Pencegahan Malaria Responden

Tindakan pencegahan responden dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Responden

No	Tindakan Pencegahan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	28	40%
2	Kurang Baik	42	60%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 3 frekuensi tindakan pencegahan responden tentang penyakit malaria diketahui bahwa dari 70 responden dapat dikatakan sebagian besar memiliki tindakan pencegahan yang kurang baik yaitu sebanyak 42 (60 %).

3.1.4 Kejadian Malaria

Tabel 4. Kejadian malaria responden dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

No	Kejadian Malaria	Jumlah	Presentase (%)
1	Ya	40	57,1%
2	Tidak	30	42,9%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 4 frekuensi kejadian malaria diketahui bahwa dari 70 responden dapat dikatakan sebagian besar menderita malaria yaitu sebesar 40 (57,1 %).

3.2 Hasil Analisa Bivariat

3.2.1 Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Malaria

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Malaria

Pengetahuan	Malaria		Tidak malaria		P value	Nilai OR	X ²	CI
	n	%	N	%				
baik	13	32,5	22	73,3	0,0001	0,175	11,433	0,062-0,498
kurang	27	67,5	8	26,7				
Total	40	100	30	100				

Dari tabel 5 diatas dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria dengan p value 0,0001, OR 0,175, CI 0,062-0,498. Artinya orang dengan pengetahuan kurang baik berisiko 0,175 kali lebih besar untuk terkena malaria.

3.2.2 Hubungan antara sikap dengan kejadian Malaria

Tabel 6. Hubungan antara sikap dengan kejadian Malaria

Sikap	Malaria		Tidak malaria		P value	Nilai OR	X ²	CI
	n	%	N	%				
Baik	9	22,5	0	0	0,008	1,968	7,746	1.537-2.519
Kurang	31	77,5	30	100				
Total	40	100	30	100				

Dari tabel 6 diatas dapat diartikan ada hubungan antara sikap dengan kejadian malaria dengan p value 0,008, OR 1,968, CI 1.537-2.519. Artinya orang dengan sikap kurang baik berisiko 1,968 kali lebih besar untuk terkena malaria.

3.2.3 Hubungan antara tindakan pencegahan kejadian Malaria

Tabel 7. Hubungan antara tindakan pencegahan malaria dengan kejadian Malaria

tindakan	Malaria		Tidak malaria		P value	Nilai OR	X ²	CI
	n	%	N	%				
Baik	21	52,5	7	23,3	0,014	3,632	6,076	1.272-10,370
Kurang	19	47,5	23	76,7				
Total	40	100	30	100				

Dari tabel 7 diatas dapat diartikan ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian malaria dengan p value 0,014, OR 3,632, CI 1.272-10,370. Artinya orang dengan tindakan pencegahan malaria kurang baik berisiko 3,632 kali lebih besar untuk terkena malaria.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria dengan p value 0,0001, OR 0,175, CI 0,062-0,498. Artinya orang dengan pengetahuan kurang baik berisiko 0,175 kali lebih besar untuk terkena malaria.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria di Puskesmas Tombatu Minahasa Utara dengan p value 0,001 (Wiztafia A. Ajami, Ronald I. Ottay, 2016). Penelitian lain yang tidak sejalan menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria dengan p value 0,30 (Nurmaulina, Kurniawan and Fakhruddin, 2018).

Pengetahuan responden sama besar yaitu sebesar 50 % masing-masing untuk pengetahuan baik dan kurang. Hal ini juga didukung teori menurut Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca inderam manusia, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan factor risiko kejadian malaria, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merupakann pendorong motivasi untuk bersikap dan melakukan bagi orang tersebut sehingga apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hal – hal yang berhubungan dengan penyakit malaria akan termotivasi untuk bersikap dan berbuat pencehagan penyakit malaria (Notoatmodjo, 2012).

3.3.2 Hubungan antara sikap dengan kejadian malaria

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian malaria dengan p value 0,008, OR 1,968, CI 1.537-2.519. Artinya orang dengan sikap kurang baik berisiko 1,968 kali lebih besar untuk terkena malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian malaria dengan p value 0,04 (Nurmaulina, Kurniawan and Fakhruddin, 2018). Hasil penelitian Sinarta (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian malaria dengan p value 0,041 (Sinarta, 2020).

Hasil penelitian lain yang sejalan menyebutkan bahwa kejadian malaria ada hubungannya dengan pendidikan, penghasilan, pengetahuan, sikap, tindakan, dan penggunaan kelambu. Salah satu sikap dalam upaya pencegahan sederhana terhadap penyakit malaria adalah setuju untuk menggunakan kelambu berinsektisida, setuju untuk memasang kawat kassa pada lubang-lubang angin, mengolesi badan dengan /bahan- bahan pencegah gigitan nyamuk, setuju untuk menggunakan raket nyamuk, memakai obat nyamuk bakar, serta setuju tidak berada di luar rumah pada malam hari (Supranelfy and Oktarina, 2021).

Kesiapan dan kesediaan masyarakat untuk memperhatikan lingkungan akan mempengaruhi tindakan apa saja yang dilakukannya, pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi tindakan dan perilakunya sendiri namun untuk mendapatkan penunjang untuk pencegahan penyakit malaria di perlukan pengetahuan dan sikap yang positif dari masyarakat itu sendiri, suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012). Untuk terwujudnya sikap agar menyadari suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah dukungan dari faskes terdekat yaitu Puskesmas Arso Kota untuk melakukan penyuluhan mengenai penyakit malaria cara terus menerus kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti dan terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata jarang sekali dilakukannya penyuluhan kesehatan di kampung PIR 3 Bagia khususnya dinas kesehatan atau puskesmas terkait.

3.3.3 Hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian malaria

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian malaria dengan p value 0,014, OR 3,632, CI 1.272-10,370. Artinya orang dengan tindakan pencegahan malaria kurang baik berisiko 3,632 kali lebih besar untuk terkena malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa

terdapat hubungan sikap dan perilaku dengan derajat infeksi pada penderita malaria falsiparum baru (Nurmaulina, Kurniawan and Fakhruddin, 2018).

Tindakan responden dalam melakukan 3M (menguras, mengubur, menutup) terhadap pencegahan penyakit malaria berdasarkan teori Snehendu B. Kar dalam Notoatmodjo, menyatakan perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat di tentukan oleh niat orang terhadap obyek kesehatan ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitarnya, ada atau tidak informasi kesehatan, kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan atau bertindak dalam situasi yang memungkinkan untuk berperilaku atau bertindak atau tidak berperilaku tidak bertindak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu tindakan niat juga sangat berperan, walaupun ia memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penyakit malaria bila tidak didasari dengan niat, maka melakukan suatu perbuatan atau tindakan pencegahan penyakit malaria tidak akan terlaksana dengan baik(Notoatmodjo, 2012).

Contoh lain dari Tindakan pencegahan malaria adalah dengan memasang kelambu berinsektisida. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ad ahubungan antara tindakan pemasangan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria dengan p value 0,000 (Raharjo J, Sunaryo S, Wijayanti T, 2018)

4 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah penderita penyakit malaria di Puskesmas Skouw Mabo dari bulan Januari sampai Desember 2018 menurut jenis kelamin yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki. Menurut kelompok umur yang paling banyak adalah umur dewasa. Menurut tingkat pendidikan paling banyak rata-rata tidak lulus SD. Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak tidak bekerja. Berdasarkan bulan (waktu) yang paling banyak adalah bulan September.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura Bersama jajarannya karena telah mengijinkan penelitian ini. Terimakasih pula kepada Kepala Puskesmas Skouw yang telah mengijinkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dinkes Kabupaten Keerom (2020) Profil Kesehatan Kabupaten Keerom. Keerom: Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom.
- Kemenkes RI (2017) Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria. Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Edited by K. RI. Jakarta.

- Kemenkes RI (2019) Laporan Kasus Malaria di Indonesia Tahun 2019. Dirjen Pen. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012) Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaulina, W., Kurniawan, B. and Fakhruddin, H. (2018) 'Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung', *Majority*, 7(3), pp. 34–40.
- Raharjo J, Sunaryo S, Wijayanti T, W. B. (2018) 'BIONOMIK NYAMUK Anopheles DAN KEBIASAAN PENDUDUK YANG MENUNJANG KEJADIAN MALARIA DI KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2005.', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 4 no 1. Available at: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/blb/article/view/676>.
- Sinarta, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria Terhadap Kejadian Malaria Di Desa Muroi Kecamatan Mentangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengan Tahun 2020', *Universitas Islam Kalimantan Fakultas Kesehatan Masyarakat*, pp. 1–6.
- Supranelfy, Y. and Oktarina, R. (2021) 'Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Riskesdas 2018)', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, pp. 19–28. doi: 10.22435/blb.v17i1.3556.
- Wiztafia A. Ajami, Ronald I. Ottay, D. V. R. (2016) 'Hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas tombatu kabupaten minahasa tenggara', *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 4(1), pp. 65–72.